

Peningkatan Kemampuan Menceritakan Kembali Teks Ulasan dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Veronika Putri Delima Waruwu¹, Trisman Harefa²

^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa, FKIP, Universitas Nias, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: veronikaputridelimawaruwu@gmail.com

Abstrak

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur pelaksanaannya terdiri dari empat tahap yaitu: 1). perencanaan, 2). tindakan, 3). observasi, 4). refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-H SMP Negeri 1 Gunungsitoli pada semester genap yang berjumlah siswa 15 orang dengan jumlah laki-laki 9 dan perempuan 6 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 57 nilai terendah 30 nilai tertinggi 85 sedangkan pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 84 nilai terendah 75 nilai tertinggi 95. Siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 2 orang dengan rata-rata persentase 13,33% sedangkan siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 14 orang dengan rata-rata persentase 93,33%. Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 37,28% dan pertemuan kedua sebesar 46,29% sedangkan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 61,97% dan pertemuan kedua sebesar 90,14%. Hasil observasi kinerja pada siklus I pertemuan pertama sebesar 47,04% dan pertemuan kedua sebesar 52,96% sedangkan siklus II pertemuan pertama sebesar 88,26% dan pertemuan kedua sebesar 100%. Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* bagi guru SMP Negeri 1 Gunungsitoli, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan guru bidang studi dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan.

Kata Kunci: menceritakan teks ulasan, model pembelajaran, *problem based learning*

Abstract

This research method is classroom action research (CAR). The implementation procedure consists of four stages, namely: 1). planning, 2). action, 3). observation, 4). reflection. The subjects of this research were class VIII-H students of SMP Negeri 1 Gunungsitoli in the even semester, which consisted of 15 students with 9 boys and 6 girls. The results of this study indicate that the first cycle with an average score of 57, the lowest score is 30, the highest score is 85, while in the second cycle, with an average score of 84, the lowest score is 75, the highest score is 95. Students who complete the first cycle are 2 people with an average average percentage of 13.33% while students who passed in cycle II were 14 people with an average percentage of 93.33%. The results of student observations in the first cycle of the first meeting amounted to 37.28% and the second meeting amounted to 46.29% while in the second cycle the first meeting was 61.97% and the second meeting was 90.14%. The results of performance observations in the first cycle of the first meeting amounted to 47.04% and the second meeting amounted to 52.96% while the second cycle of the first meeting was 88.26% and the second meeting was 100%. Based on the results of the research, it was concluded that by using the problem-based learning model for teachers of SMP Negeri 1 Gunungsitoli, this research could enrich the subject matter teacher's knowledge in solving related problems and the teacher's efforts to improve skills.

Keywords: telling review texts, learning models, *problem based learning*

PENDAHULUAN

Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi (Kemendikbud, 2017). Hal itu dapat dibuktikan dengan pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari, semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Kebudayaan suatu bangsa dapat di bentuk, di bina dan dikembangkan melalui pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa di sekolah mencakup empat keterampilan berbahasa yakni menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) (Syihabudin, & Ratnasari, 2020). Ke empat keterampilan tersebut selalu berkaitan satu dengan yang lain. Di antara keterampilan tersebut keterampilan mendengarkan dan keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif (Harefa, & Ndruru, 2022).

Bercerita merupakan suatu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara juga dapat dikatakan sebagai suatu keterampilan berbahasa yang berkembang (Harianto, 2020).

Permana (2015), mengatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasan. Sedangkan menurut Riana & Gulo (2022), mengatakan bahwa berbicara merupakan bentuk tindak tutur yang berupa bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap yang disertai dengan gerak tubuh dan ekspresi raut muka.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui dan memahami suatu maksud suatu bunyi-bunyi yang di hasilkan alat ucap serta sebagai alat

komunikasi kepada sesama dan juga memberi respon atas pembicaraan orang lain dan juga berbicara ini sangat luas yang memungkinkan manusia dapat memberi informasi dan juga dapat mengungkapkan pikiran serta memujuk seseorang. Berbicara juga dapat mengekspresikan secara kreatif dengan melihat berbagai anggota tubuh dalam berbicara dan juga dapat mengekspresikan dan menegaskan makna pembicara agar membangun satu kesatuan ekspresi mengikuti tuturan yang keluar dari pembicara (Wabdaron, 2020).

Seseorang mampu bercerita bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang tersebut mendegarkan serta memberi respon kepada sesama agar mengungkapkan pikiran kepada orang lain. Di dalam kegiatan berbicara, yang disertai dengan gerak-gerik tubuh dan ekspresi raut muka. Dalam hal ini, bahwasannya berbicara sangat penting bagi keseharian kita agar dapat menyampaikan ekspresi kreatif dan tingkah laku dan juga dapat berkomunikasi dengan lawan bicara.

Salah satu materi pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013 adalah mengidentifikasi informasi pada teks ulasan tentang kualitas karya dengan kompetensi inti yaitu: KI-4: mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori. Kompetensi dasar (KD) terletak pada 4.11 yaitu: menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya (*film*, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang di baca atau di dengar. Sedangkan indikatornya siswa mampu menceritakan kembali isi teks ulasan tentang karya yang di baca dan di dengar, maksud dan cara mengungkapkan kelebihan dan kekurangan teks ulasan.

Teks ulasan adalah sebuah teks yang berisi ulasan, penilaian atau *review* terhadap suatu karya seperti *film*, drama,

atau sebuah buku (Suryadi, Suhartono & Utomo, 2020). Teks ulasan juga di sebut dengan resensi (Waruwu, 2022). Ketika mengulas suatu karya, pengulas harus bersikap kritis agar hasil ulasannya dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan karya tersebut (Lase, Harefa, & Waruwu, 2022). Teks ulasan berfungsi sebagai untuk menimbang, menilai, dan mengajukan kritik terhadap karya atau peristiwa yang diulas tersebut (Fatmawati, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli didapatkan bahwa kemampuan siswa menceritakan kembali teks ulasan masih kurang. Nilai rata-rata yang di peroleh siswa adalah 68, padahal Kriteria Ketuntasan Minimal dalam menceritakan teks ulasan adalah 77. Di dalam menceritakan teks ulasan, terdapat beberapa kelemahan siswa yaitu siswa kurang percaya diri berbicara di depan umum mengenai menceritakan kembali teks ulasan, sehingga akibatnya nilai kemampuan siswa dalam mempelajari teks ulasan masih tergolong rendah atau dibawah KKM yang telah ditetapkan di SMP Negeri 1 Gunungsitoli.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, diperlukan suatu pemecahan yang di rasa efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli dalam menceritakan teks ulasan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Gulo (2022), Masril et al., (2020), Timor et al., (2020), dan Zendrato, Zebua & Harefa (2022), mengatakan bahwa *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk dapat berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah.

Dari masalah yang telah diuraikan di atas, maka tertarik untuk melakukan suatu penelitian ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dalam meningkatkan kemampuan menceritakan kembali teks ulasan dengan menggunakan model

pembelajaran *problem based learning* pada siswa.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Supardi (2017). Jenis tindakan yang di teliti (objek tindakan) dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menceritakan kembali teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* siswa kelas VIII-A SMP Negeri 1 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2021/2022.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-H SMP Negeri 1 Gunungsitoli yang berjumlah 15 orang, siswa laki-laki berjumlah 9 orang dan siswa perempuan berjumlah 6 orang. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas, ada empat jenis kegiatan yang dilakukan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah: 1). lembar observasi, 2). tes hasil belajar, 3). catatan lapangan, dan 4). dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini di maksud untuk membahas lebih jauh temuan-temuan peneliti sebagaimana dikemukakan pada bagian sebelumnya, pembahasan temuan penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, kajian pustaka temuan sebelumnya dan keterbatasan penelitian. Penelitian ini agar lebih terarah maka mengungkapkan kembali jawaban umum atas permasalahan penelitian, analisis dan penafsiran temuan-temuan, perbandingan temuan dengan teori serta keterbatasan analisis, dan penafsiran temuan.

Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Berdasarkan model pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran menceritakan kembali teks ulasan. Maka jawaban umum yang dapat diberikan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali teks ulasan. Jawaban umum yang dapat diberikan terhadap kemampuan siswa menceritakan kembali teks ulasan adalah secara umum tingkat kemampuan siswa awalnya masih tergolong kurang karena selama ini materi menceritakan kembali teks ulasan bagi siswa masih tidak sesuai dengan kenyataan dan permasalahan. Setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* ini maka ada peningkatan dalam menceritakan kembali teks ulasan. Hal ini dapat terbukti pada keaktifan siswa dan hasil kemampuan siswa dalam menceritakan kembali teks ulasan.

Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

a. Analisis Temuan Penelitian

Analisis yang dilakukan pada temuan penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu hasil belajar siswa menceritakan kembali teks ulasan pada siklus I dan II, analisis hasil observasi siswa Pada siklus I dan II. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut

1. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata sebesar 57 nilai terendah 30, nilai tertinggi 75, siswa yang tuntas 2 orang dengan presentase 13,33%.
2. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 84, nilai terendah 75, nilai tertinggi 95, siswa yang tuntas 14 orang dengan presentase 93,33%, siswa yang tidak tuntas 1 orang dengan rata-rata presentase 6,67%.
3. Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 37,28%, pertemuan kedua sebesar 46,29%. Sedangkan temuan hasil observasi

siklus II pertemuan pertama 61,97%, dan pertemuan kedua sebesar 90,14%.

4. Hasil observasi proses pembelajaran diperoleh hasil pengamatan siklus I pertemuan pertama 47,04%, dan pertemuan kedua sebesar 52,96%. Sedangkan hasil pengamatan pada siklus II pertemuan pertama 88,26% dan pertemuan kedua 100%.

b. Penafsiran Temuan Penelitian

Penafsiran temuan penelitian yakni meliputi seluruh objek tindakan yang dilakukan yaitu model pembelajaran *problem based learning* dan menceritakan kembali teks ulasan di kelas VIII-H SMP Negeri 1 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran menceritakan kembali teks ulasan maka jawaban siswa belum mencapai target yang diharapkan karena masih terdapat siswa yang kurang konsentrasi, kurang antusias, kurang memahami terhadap pembelajaran menceritakan kembali teks ulasan, hal ini terlihat pada hasil siklus I sebesar 57.

Berdasarkan hasil tersebut di kaji ulang pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan cara mengadakan refleksi terhadap materi dan model pembelajaran sehingga pada siklus II dioptimalkan kegiatan pembelajaran, melakukan bimbingan dan memotivasi siswa terhadap materi yang diajarkan dan langkah-langkah model pembelajaran, sehingga adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menceritakan kembali teks ulasan.

Perihal ini sependapat dengan penelitian Waruwu (2022), di mana pada penelitian ini ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks ulasan peningkatan ini ditandai dengan rata-rata nilai yang di peroleh siswa yaitu 7,27 dan dikategorikan baik.

Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Teori

Penelitian ini diperoleh beberapa temuan antara lain: dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menceritakan kembali teks ulasan untuk belajar dalam bentuk kelompok dan juga memampukan siswa dalam bercerita di depan dengan penuh konsentrasi dan dapat berpikir cepat dan seksama.

Implikasi Temuan Peneliti

Implikasi penelitian ini yang telah diterapkan di kelas VIII-H SMP Negeri 1 Gunungsitoli dapat membantu siswa terhadap proses pembelajaran yang di terima kepada siswa sehingga adanya interaksi yang positif terhadap siswa yang satu dengan yang lain dan kepada guru bidang studi. Temuan penelitian tersebut dapat juga membawa dampak yang baik kepada peneliti bahwa keberhasilan dalam penelitian berpengaruh terhadap hasil yang telah diperoleh di lapangan sehingga dapat digunakan sebagai perbandingan penelitian yang akan meneliti berikutnya.

Perihal ini sependapat pada penelitian Sukiasih (2018), di mana pada penelitiannya hasil yang diperoleh adanya perkembangan kemampuan siswa dalam memahami isi teks yang sangat positif dalam mengimplementasi model pembelajaran *problem based learning*.

KESIMPULAN

Pada siklus I hasil kemampuan siswa menceritakan kembali teks ulasan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yaitu nilai: nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata 57%. Sedangkan pada siklus II nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 95 dengan nilai rata-rata 84%.

Hasil observasi siswa siklus I pertemuan pertama sebesar 37,28% dan pertemuan kedua sebesar 46,29%. Sedangkan, hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan pertama sebesar 61,97% dan pertemuan kedua sebesar

90,14%. Hasil observasi kinerja proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama sebesar 47,04% dan pertemuan kedua sebesar 52,96%. Sedangkan, hasil kinerja proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama sebesar 88,26% dan pertemuan kedua sebesar 100%.

Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* ini siswa dapat berperan aktif, berpikir kreatif dan dapat bekerja sama dalam kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan dapat memotivasi siswa untuk menceritakan kembali teks ulasan.

Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menceritakan kembali teks ulasan di kelas VIII-H SMP Negeri 1 Gunungsitoli tahun pembelajaran 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, F. (2020). Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Teks Ulasan Dengan Strategi Think Talk Write Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6(3), 140-148.
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334-341. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.58>
- Harefa, A. T., & Ndruru, R. J. (2022). Improving Student's Speaking Ability Through Alley Debates Strategy. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 207-215. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.29>
- Hariato. (2020). *Metode Bertukar Gagasan Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara*. Yogyakarta: Didaktika.

- Kemendikbud. (2017). *Buku Bahasa Indonesia Siswa kelas VIII*. Jakarta: Kemendikbud. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i2.8334>
- Lase, S. K., Harefa, T., & Waruwu, L. (2022). Peningkatan Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Fabel Menggunakan Model Pembelajaran Demonstration Pada Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 528–536. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.73>
- Masril, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 2 Padang. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 12-25.
- Permana, E. P. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Kaki Untuk Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(2), 133-140.
- Riana, R., & Gulo, L. (2022). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Ulasan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Scramble. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 537–543. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.74>
- Sukiasih, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Isi Teks melalui Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 106-114.
- Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryadi, I., Suhartono, S., & Utomo, P. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas Viii Smp Negeri 17 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(2), 185–195.
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 21-31. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.26>
- Timor, A. R., Ambiyar, A., Dakhi, O., Verawardina, U., & Zagoto, M. M. (2020). Effectiveness of problem-based Model Learning On Learning Outcomes And Student Learning Motivation In Basic Electronic Subjects. *International Journal Of Multi Science*, 1(10), 1-8.
- Wabdaron, D. Y. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat. *Jurnal Papeda*, 2(1), 27-36.
- Waruwu, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 167–173. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.24>
- Zendrato, N., Zebua, Y., & Harefa, E. B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Prinsip-Prinsip Teknik Pengukuran Tanah. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 544–551. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.75>